

Pengelolaan Pembelajaran Akuntansi Kurikulum 2013 Di Sekolah Menengah Kejuruan

¹Suyatmini

¹Universitas Muhammadiyah Surakarta

suyatmini59@yahoo.com

Abstrak

Tujuan penelitian mendeskripsikan pengelolaan pembelajaran akuntansi kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Kejuruan. Jenis penelitian *research and development*. Subyek penelitian guru akuntansi SMK di Surakarta. Metode pengumpulan data, wawancara observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis interaktif yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, data display dan verifikasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi metode dan sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan pembelajaran akuntansi kurikulum 2013 yang meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran akuntansi Kurikulum 2013, pelaksanaan pembelajaran akuntansi kurikulum 2013 dan evaluasi pembelajaran akuntansi kurikulum 2013 belum dilakukan seluruhnya oleh guru-guru akuntansi. Masih ditemui beberapa kendala yang dialami guru akuntansi kaitannya dengan penerapan kurikulum 2013 meliputi kesulitan dalam menyusun perangkat pembelajaran Kurikulum 2013, kendala dalam pengelolaan proses pembelajaran akuntansi menggunakan pendekatan *scientific*, maupun kesulitan dalam evaluasi otentik.

Kata kunci: pengelolaan. kurikulum 2013, perencanaan. pelaksanaan, evaluasi

PENDAHULUAN

Pengelolaan pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan.. Menurut Nurhadi (2001:1) ada tiga komponen yang perlu disoroti dalam pembaharuan pendidikan yaitu pembaharuan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran dan efektivitas metode pembelajaran. Meskipun kurikulum yang berlaku di Indonesia terus mengalami perbaikan untuk mewujudkan pendidikan yang baik, salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan pada saat ini adalah lemahnya proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang ada selama ini ternyata cenderung membuat siswa sangat terbebani dengan materi dan tugas yang diberikan oleh guru, sehingga siswa merasa bosan di dalam kelas. Pelajaran akuntansi cenderung dipandang sebagai mata pelajaran yang "kurang diminati" atau "kalau bisa dihindari" oleh sebagian siswa dan kurangnya kesabaran bahwa akun-akun yang ada dalam akuntansi mengajarkan untuk dapat berpikir rasional, cermat, efisien dan efektif. Oleh karena itu, kreativitas seorang guru dalam mengajar akuntansi menjadi faktor penting agar akuntansi menjadi mata pelajaran yang menyenangkan dan menarik di dalam kelas, untuk investasi, pemberian kredit dan keputusan lainnya. Dalam kenyataan Guru sebagian besar belum memahami standar isi, kurang mampu dalam mengembangkan silabus dan materi pokok, serta

guru kesulitan dalam merumuskan indikator. Guru dalam mengajar masih berorientasi kepada buku, abstrak, dan masih sedikit guru yang menghubungkan materi ajar dengan kehidupan sehari-hari siswa. Guru tidak mengetahui kondisi awal siswa sehingga guru kurang bisa memotivasi siswa untuk belajar (Sutama, 2011: 28-32). Seharusnya dalam proses pembelajaran guru dapat memanfaatkan lingkungan sebagai basis pembelajaran, karena dapat membantu guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran (Sarjono dan Suyatmini, 2014: 12). Hal senada juga dilakukan oleh LSM Sari dalam melakukan proses pembelajaran (Sarjono dan Suyatmini: 2013: 102). Dalam proses pembelajaran berbasis lingkungan juga dapat merangsang mahasiswa untuk mandiri. Demikian pula dalam *problem based learning*, hasil penelitian menunjukkan suasana kelas menjadi lebih aktif-kreatif, dan mampu meningkatkan sikap mandiri mahasiswa (Wafroturrohman dan Suyatmini, 2008: 162).

Berdasarkan pemikiran di atas dan dalam kondisi yang mendesak “segera mengimplementasikan kurikulum 2013”, seyogyanya guru memfokuskan pada pengelolaan pembelajaran dengan strategi sesuai kebutuhan, yaitu mengembangkan pembelajaran akuntansi kurikulum 2013 berbasis *lesson study*. Pembelajaran akuntansi kurikulum 2013 dengan pendekatan *scientific*, (Depdikbud., 2014: 69) sehingga merangsang wawasan anak dalam rangka merespon lingkungan. *Lesson study* merupakan model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegialitas *mutual learning* untuk membangun komunitas belajar (Susilo, dkk., 2009: vi). Hal ini sesuai dengan prinsip pelaksanaan kurikulum 2013, yakni siswa harus mendapatkan pelayanan pendidikan yang bermutu, serta memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan dirinya secara bebas, dinamis, dan menyenangkan.

Kondisi di lapangan menunjukkan ada kesan umum bahwa, kemampuan guru akuntansi dalam implementasi kurikulum 2013 belum sesuai harapan. Sebagian besar dari mereka masih berpredikat sebagai pelaksana kurikulum dan bahkan kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan lebih bersifat rutinitas. Guru belum siap menghadapi berbagai perubahan, akses pada materi mutakhir terbatas; wawasan dan keterampilan pembelajaran juga terbatas. Pembelajaran yang mereka laksanakan kering dan tanpa makna. Akuntansi yang disajikan kepada para siswa hanyalah kumpulan angka-angka yang membosankan. Para siswa tidak mengetahui untuk apa belajar akuntansi. Buku-buku teks atau materi ajar yang digunakan guru lepas sama sekali dari tujuan pembelajaran akuntansi. Buku-buku dipenuhi oleh kumpulan prinsip dan soal-soal yang kebenarannya ditentukan oleh otoritas guru. Lebih menyedihkan lagi, buku-buku tersebut dijadikan guru sebagai sumber utama untuk penilaian hasil belajar. Cockroft (1982) menyatakan bahwa siswa perlu belajar akuntansi dengan alasan, akuntansi merupakan alat komunikasi yang sangat kuat, teliti, dan tidak membingungkan. Namun, pendekatan pembelajaran akuntansi di sebagian besar masih berpusat pada guru. Hal ini disebut sebagai aktivitas mengajar, bukan merupakan aktivitas belajar. Dominasi guru dalam mengajar dapat berakibat komunikasi belajar akuntansi tidak efektif. Oleh karena itu, kreativitas seorang guru dalam mengajar

akuntansi menjadi faktor penting agar akuntansi menjadi mata pelajaran yang menyenangkan dan menarik. Hamalik (2008: 11) menyatakan bahwa guru yang baik tidak saja menguasai spesialisasi ilmunya, akan tetapi harus mengenal proses belajar manusia, cara-cara mengajar, penggunaan alat-alat peraga, teknik penilaian dan sebagainya.

Permasalahan yang perlu segera diatasi yaitu: kemampuan guru akuntansi dalam pengembangan pengelolaan pembelajaran kurikulum 2013. Strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar akuntansi kurikulum 2013. Pengembangan pengelolaan pembelajaran akuntansi kurikulum 2013 dan efektivitas pengelolaan pembelajaran akuntansi kurikulum 2013. Penelitian ini secara keseluruhan menggunakan penelitian dan pengembangan. Lokasi penelitian Sekolah Menengah Kejuruan di Surakarta. Subyek penelitian guru Akuntansi SMK di Surakarta. Metode pengumpulan data, wawancara observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis interaktif yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, data display dan verifikasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi metode dan sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Akuntansi Kurikulum 2013

Penyusunan RPP harus sesuai dengan silabus dan kurikulum yang telah ditetapkan. Kegiatan guru dalam menyusun materi pembelajaran mengacu pada kompetensi dasar dan standar kompetensi yang tertuang pada silabus. Pengembangan silabus dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran akuntansi yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) itulah yang akan diajarkan oleh guru dalam kelas, karena seorang guru harus mempunyai perencanaan dalam melaksanakan proses belajar mengajar, jika guru tidak menyusun RPP maka kegiatan belajar mengajar dalam kelas tidak akan berhasil dengan baik dan akan menimbulkan kesenjangan dalam kelas.

Kegiatan guru dalam menyusun materi pembelajaran mengacu pada kompetensi dasar baik untuk siswa dalam belajar akuntansi. Penelitian dapat dimaknai, bahwa pendekatan kurikulum untuk meningkatkan pengalaman belajar dalam akuntansi, dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kesiapan guru akuntansi dalam memahami Silabus Akuntansi kurikulum 2013 masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) Kurikulum 2013. Dalam memahami silabus Kurikulum 2013, indikator yang digunakan meliputi pemahaman *guru* akuntansi terhadap gambaran kompetensi inti, kompetensi dasar, dan kesesuaian antara kompetensi inti dan kompetensi dasar pada Kurikulum 2013. Kekurang pahaman yang ditunjukkan guru akuntansi menunjukkan bahwa guru akuntansi baru memahami konsep kompetensi inti dan kompetensi dasar dalam Kurikulum 2013 secara garis besarnya saja. Kekurang pahaman ini juga tidak terlepas dari belum seluruhnya guru akuntansi untuk memperoleh sosialisasi dan pelatihan implementasi Kurikulum 2013 dari pemerintah.

Guru akuntansi dalam menyusun RPP sesuai Kurikulum 2013 mengalami kesulitan dalam merumuskan indikator pencapaian kompetensi menggunakan kata kerja operasional yang tepat dan kendala dalam perumusan tujuan pembelajaran siswa. Guru akuntansi kurang memperhatikan aspek *condition* dan *degree* dalam merumuskan tujuan pembelajaran, sehingga ketercapaian kompetensi siswa kurang dapat terukur secara objektif. Guru akuntansi juga tidak mencantumkan instrument dan rubrik penilaian sikap siswa dalam RPP Akuntansi Kurikulum 2013 yang disusunnya. Dalam penelitian ini yang menjadi indikator penelitian pengelolaan pembelajaran akuntansi kurikulum 2013 kaitannya dengan rencana pelaksanaan pembelajaran akuntansi / guru akuntansi dalam menyusun RPP Akuntansi Kurikulum 2013 meliputi kemampuan guru akuntansi dalam merumuskan indikator pencapaian kompetensi siswa, tujuan pembelajaran, materi pokok, alokasi waktu yang ditentukan, tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, metode pembelajaran, media, alat, dan sumber pembelajaran, langkah- langkah kegiatan pembelajaran, dan menentukan jenis penilaian autentik.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Akuntansi Kurikulum 2013

Pelaksanaan pembelajaran akuntansi menggunakan pendekatan *scientific* sudah terimplementasikan, namun belum semua aktivitas *scientific* dijalankan. Aktivitas mengamati dijalankan siswa melalui membaca teori akuntansi dari LKS Akuntansi, namun selebihnya dominan menyimak penjelasan guru di papan tulis selama pemberian teori akuntansi. Aktivitas menalar kurang begitu terimplementasikan karena siswa terlihat pasif dan masih kesulitan dalam memecahkan soal yang jawabannya tidak tercantum dalam LKS Akuntansi, aktivitas mengumpulkan informasi dilakukan hanya oleh siswa- siswa yang aktif sedangkan siswa lainnya merasa kurang tertarik dalam mengikuti kerja kelompok untuk bersama- sama mengumpulkan informasi akuntansi.

Hasil observasi dan wawancara peneliti menemukan bahwa sikap individual siswa lebih dominan dibandingkan dengan sikap siswa untuk bekerja secara kelompok. Siswa merasa lebih puas dengan hasil belajar yang didapat secara individu dan untuk dirinya sendiri dibandingkan hasil belajar yang didapat secara berkelompok dan untuk kepentingan kelompok. Hal ini menunjukkan siswa belum menyadari bahwa kesuksesan kelompok bergantung pada kesuksesan individu. Mereka belum menyadari bahwa ketidakmampuan salah satu anggota dalam kelompok dapat mengurangi keberhasilan kelompok. Keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan menunjukkan siswa kurang aktif dalam bertanya. Beberapa siswa sering bertanya mengenai materi yang sedang diajarkan saat pembelajaran berlangsung, namun sisanya tidak bertanya tentang materi yang sedang dipelajari saat pembelajaran berlangsung.

Guru akuntansi belum seluruhnya memahami konsep penerapan pendekatan *scientific* dalam pengelolaan pembelajaran akuntansi Kurikulum 2013.

3. Evaluasi Pembelajaran Akuntansi Kurikulum 2013

Evaluasi dalam pembelajaran akuntansi meliputi evaluasi afektif, psikomotorik dan kognitif yang ketiganya merupakan hal yang berkesinambungan antara sikap, keterampilan dan akademik yang harus dimiliki siswa. Aspek yang dinilai dalam evaluasi diantaranya spiritualnya yang merupakan ketaqwaan pada Tuhan YME, yang akan dinilai pada waktu sholat bersama yang dilakukan pada saat akan pulang sekolah guru dapat mengamati sikap siswa terhadap ketaqwaan kepada Allah. Untuk evaluasi dibidang psikomotorik atau evaluasi ketrampilan, guru dapat mengamati dan memberikan suatu kinerja yang membuat cara berpikir cepat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru, proses dalam penilaian ini dapat berupa tugas portofolio dan dilaksanakan saat materi pembelajaran akuntansi berlangsung dalam kelas. Sedangkan penilaian kognitif berupa tes tertulis, lisan, atau penugasan yang dilaksanakan pada saat ulangan harian, ujian tengah semester, dan akhir semester. Hasil dari evaluasi, dapat berupa hasil akhir saat ujian akhir semester dalam bentuk raport, dan siswa dapat mengetahui nilai akuntansi tersebut dan guru mengetahui kemampuan siswa.

Sebelum guru melakukan evaluasi hasil belajar adalah melakukan telaah terhadap kurikulum. Telaah kurikulum ini dimaksudkan untuk mencermati tipe hasil belajar yang termuat di dalam rumusan kompetensi dasar dan indikator. Dengan mengenali tipe hasil belajar tersebut, guru akan memilih dalam menentukan teknik dan instrumen evaluasi secara tepat. Misalnya, rumusan kompetensi dan indikatornya memuat tipe hasil belajar kognitif tingkatan pemahaman, maka teknik evaluasi yang dapat digunakan adalah tes bentuk obyektif model pilihan ganda atau dengan tes bentuk uraian. Jika tipe hasil belajar adalah psikomotor, maka teknik evaluasi yang cocok adalah dengan menggunakan tes kinerja dan instrumennya berupa skala penilaian Sukiman (2012: 40).

Penilaian yang tepat bagi pendidikan memberikan hasil yang sesuai harapan, karena penilaian pendidikan adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar siswa Hamdani (2011: 301). Penilaian dalam pendidikan sangatlah penting, karena untuk mengetahui kemampuan siswa dalam pembelajaran akuntansi. Selain penilaian secara afektif, psikomotorik dan kognitif, penilaian yang dilakukan oleh guru pada siswa berupa tes secara formatif yang ditujukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar, yang dilakukan pada setiap akhir pembahasan suatu pokok bahasan sedangkan tes secara sumatif yang ditujukan untuk keperluan penentuan angka kemajuan atau hasil belajar siswa.

Evaluasi pada dasarnya adalah untuk mengetahui hasil akhir dalam suatu pembelajaran berlangsung yang mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Hal itu akan membuat siswa bersemangat dalam belajar akuntansi untuk mencapai hasil dengan baik dalam memahami akuntansi. Evaluasi dalam pembelajaran akuntansi sangat bervariasi sehingga tidak membosankan, seperti halnya

evaluasi dalam bentuk penugasan dan bentuk kelompok, itulah yang membuat siswa harus lebih giat dalam memahami akuntansi.

Evaluasi pembelajaran yang terpadu, merupakan penilaian pencapaian kompetensi dasar peserta didik dilakukan berdasarkan indikator. Penilaian digunakan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan atau produk, penggunaan portofolio dan penilaian diri Trianto (2010: 123). Dari segi pentahapan, evaluasi yang baik dilakukan baik pada tahap perencanaan maupun pada tahap pelaksanaan. Sedangkan dari segi sasaran, evaluasi difokuskan pada proses maupun produk pembelajaran.

Evaluasi bertujuan untuk mengetahui daya serap siswa dalam pembelajaran akuntansi terhadap materi yang diberikan guru dalam bentuk soal-soal untuk mengetahui kemampuan siswa. Penilaian dengan memberikan soal yang tepat akan menghasilkan alat ukur yang efektif dan efisien yang mampu memberikan hasil yang diharapkan sesuai KKM dan meningkatkan kualitas pembelajaran akuntansi. Evaluasi pembelajaran akuntansi juga bervariasi. Evaluasi dilakukan secara kelompok dan individu, evaluasi kelompok didasarkan nilai kelompok tersebut. Sedangkan evaluasi individu didasarkan pada hasil individu baik secara lisan maupun secara tertulis atau penugasan.

Kurikulum telah tumbuh sebagai faktor penting dalam mempersiapkan siswa akuntansi untuk masa depan kerja. Dalam kerangka konseptual terbukti untuk menawarkan beberapa manfaat potensial untuk evaluasi desain kurikulum dan penelitian masa depan dapat memberikan pengujian yang lebih ketat dari kerangka kerja pada berbagai tahap pembangunan. Dilihat dari kualitas juga telah menunjukkan potensi yang di gunakan dalam menentukan relevansi kurikulum pada tingkat topik pada setiap minggu dan mungkin merupakan pendekatan yang peneliti lakukan juga menemukan beberapa kriteria penilaian yang berguna untuk siswa seperti kriteria penilaian dalam akuntansi Laing (2012:1). Interaksi dari aplikasi komputer dapat mengembangkan evaluasi siswa tentang penilaian sikap siswa tentang akuntansi, penilaian akuntansi menggunakan komputer juga sangat efektif yang sudah diaplikasikan pada tingkat kurikulum 2013 dengan evaluasi otentik.

KESIMPULAN

Pengelolaan pembelajaran akuntansi kurikulum 2013 yang meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran akuntansi Kurikulum 2013, pelaksanaan pembelajaran akuntansi kurikulum 2013 dan evaluasi pembelajaran akuntansi kurikulum 2013 belum dilakukan seluruhnya oleh guru-guru akuntansi. Masih ditemui beberapa kendala yang dialami guru akuntansi kaitannya dengan penerapan kurikulum 2013 meliputi kesulitan dalam menyusun perangkat pembelajaran kurikulum 2013, kendala dalam pengelolaan proses pembelajaran akuntansi menggunakan pendekatan *scientific*, maupun kesulitan dalam evaluasi otentik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. 2006. "Penggunaan Peta Konsep Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk meningkatkan Proses, Hasil Belajar, dan Respons pada Konsep Ekosistem". Dalam *Jurnal Penelitian Kependidikan*. Tahun 16 Nomor 1 Desember. Hal. 217-244.
- Dallimore, Elice. J. Hertenstein Julie H. dan Platt Majorie B. 2010 *Issues In Accounting Education*. Class Participation in Accounting Courses: Factors That Affect Student Comfort and Learning American Accounting Association DOI:10.2308/iace.2010.25.4.613. Vol.25.N0.4 2010pp. 613-629.
- Depdikbud., 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun Ajaran 2014/2015*, Jakarta: Penerbit BPSDMPK dan PMP.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gregory Kenneth, Laing 2012. *Higgher Education Studies Published by Canadian Center of Science and Education* I integration of acomputer Application in a first Year Accounting Curriculum: An Evaluation of Student Attitudes, School of Accounting & Finance, Faculty of Commerce University of Wollongong, Australia, Vol. 2. No.2;June 2012.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Iskandar, Sринi M. 2006. "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Dasar-Dasar Sains dengan Menggunakan Pembelajaran Berkelompok (Learning Together) dan Pembelajaran Timbal Balik (Reciprokal Teaching)". Dalam *Jurnal Penelitian Kependidikan*. Tahun 16 Nomor 1 Juni.
- Kirkham, Ross 2013. An Approach to Improving the Learning Experience for First Year Accounting Curriculum University of the Sunshine Coast, Australia. *E-Journal of Business Education & Scholarship of Teaching*. Vol. 7, No.1. 2013, pp.74-81. Lestianto. 2011 *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif CIRC berbasis lesson Study untuk meningkatkan asil belajar siswa untuk mata kuliah kewirausahaan*.Malang: FE, UM.
- Martini, dkk. 2006. "Meningkatkan Kemampuan Aspek Psikomotr Melalui Pembelajaran Berbasis Laboratorium pada siswa Kelas XI IPA I SMA Negeri I Jombang." Dalam *Jurnal Penelitian Kependidikan*. Tahun 16 Nomor 2 Desember. Hal. 245-255.
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan Tjetjep Rohendi. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Sarjono, Yetty dan Suyatmini. 2011 Model penataan Pedagang Kaki Lima di Surakarta Sebagai Solusi Konstruktif Untuk Pemberdayaan Tingkat Pendidikan Anak-anak PKL, *EDUKASI, Jurnal Ilmu pendidikan* Vol. 10. No. 2. Hal.1-8
- Sarjono, Yetty. Dan Suyatmini. 2013. *Pengembangan Model Pembelajaran Ekonomi Berbasis Lingkungan Dengan pendekatan pembelajaran Inovatif di*

- SMA Muhammadiyah di Surakarta*, Laporan penelitian Pentaspena, Juni 2013
- Sarjono, Yetty dan Suyatmini. 2013 Model Pendidikan Anak-Anak Miskin di Kota Surakarta. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Vol. 8. No. 2, Juli 2012 Hal. 98-111.
- Sutama. 2010. "Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D). Surakarta: Fairuz Media.
- Vincent. 2012. *International Journal For Lesson And Learning Studies* Using Learning Study To Improve The Teaching And Learning of Accounting in a School In Brunei Darusalam Vol 1. No.1 2012. P. 23-40
- Wafroturrohmah dan Suyatmini, 2008. Penggunaan Metode Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Belajar Mandiri Mahasiswa Jurusan Pendidikan Akuntansi Pada Mata Kuliah akuntansi Perpajakan, *Jurnal Varia Pendidikan* Vol. 20.No. 2 Desember 2008 Hal. 154-163.